

ANALISIS HARGA DAN NILAI TUKAR RUPIAH MEMPENGARUHI EKSPOR CENGKEH INDONESIA

Rusdin Mane*)

***Abstract :** The purpose of this study to analyze the relationship between the variables Indonesian clove export price in international market , and GDP percapita of Indonesian clove importers State against Indonesian clove exports value in 2005-2014. The method of data analysis used in this study is Ordinary Least Square (OLS). The data used in this study is time series data from the years 2005-2014 (11 years). The results showed that the two variables for the export of Indonesian clove in the International market and GDP percapita of Indonesian clove importers State simultaneously have a significant influence on the value of Indonesian clove exports in 2005-2014 . In Indonesian clove export price in the international market , and GDP percapita of Indonesian clove importers Country positive and significant effect on the export value of Indonesian clove years 2005-2014.*

***Keywords :** Export, Cloves, Intenational Trade, Prices, and GDP Percapita*

PENDAHULUAN

Perekonomian global merupakan suatu proses kegiatan ekonomi dan perdagangan, dimana negara-negara di seluruh dunia menjadi satu kekuatan pasar yang semakin terintegrasi dengan tanpa rintangan batas teritorial negara. Globalisasi perekonomian mengharuskan penghapusan seluruh batasan dan hambatan terhadap arus modal, barang dan jasa.

Dalam perdagangan internasional, setidaknya ekspor memberikan beberapa keuntungan bagi suatu Negara diantaranya peningkatan cadangan devisa, perluasan lapangan kerja, sebagai media untuk memperkenalkan produk dalam negeri dan banyak lagi manfaat perdagangan internasional.

Dalam penelitian ini perdagangan internasional dispesifikan pada satu komoditi untuk mengukur faktor-faktor apa saja yg mempengaruhi fluktuatif nilai ekspor di Indonesia. Maka penulis mengambil komoditi cengkeh yang merupakan bagian dari komoditi perkebunan sebagai komoditi khas Indonesia.

Cengkeh merupakan komoditi ekspor asli indonesia, namun pada perkembangan beberapa tahun terakhir ini, indonesia justru telah menjadi komoditi impor negara ini. Sangat miris

mendengar bahwa Indonesia sebagai negara penghasil terbesar cengkeh dunia tidak mampu menutupi konsumsi domestik komoditi ini.

Komoditi ini merupakan salah satu komoditi unggulan dari sektor perkebunan yang merupakan subsector dari sektor pertanian. Komoditi ini memberikan sumbangsi yang sangat besar bagi Produk Domestik Bruto (PDB) melalui pemasukan devisa dari sisi ekspor dan melalui cukai dari sisi konsumsi domestik oleh indutri rokok kretek. Lebih dari 80% produksi cengkeh tanah air digunakan oleh pabrik rokok kretek (PRK) sebagai bahan baku utamanya. Besaran cukai yang dihasilkan oleh pabrik rokok kretek sangat besar terhadap PDB. Selain besaran cukai, penyerapan tenaga kerja yang ditampung oleh industri ini sangat besar berkisar 10% dari total lapangan kerja di Indonesia.

MASALAH POKOK

Berdasarkan uraian sebelumnya maka penulis merumuskan masalah pokok antara lain :

1. Apakah Harga ekspor cengkeh Indonesia di pasar Internasional, dan GDP percapita Negara importer cengkeh dari Indonesia secara simultan dan

- parsial terhadap nilai Ekspor cengkeh Indonesia ?
2. Manakah diantara kedua variable tersebut berpengaruh paling dominan terhadap nilai Ekspor cengkeh Indonesia ?

TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan tersebut antara lain :

1. Untuk Harga ekspor cengkeh Indonesia di pasar Internasional, dan GDP percapita Negara importer cengkeh dari Indonesia secara simultan dan parsial terhadap nilai Ekspor cengkeh Indonesia.
2. Untuk menganalisis variable paling dominan terhadap nilai Ekspor cengkeh Indonesia

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Perdagangan Internasional

Gagasan utama terjadinya perdagangan internasional adalah adanya perbedaan potensi sumber-sumber daya yang dimiliki oleh setiap negara. Hal ini merupakan suatu landasan teori yang sangat berpengaruh dalam ilmu ekonomi internasional. Perdagangan Internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud dapat berupa antar perorangan (individu dengan individu), antara individu dengan pemerintah suatu negara atau pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain.

Berdasarkan teori perdagangan internasional, motivasi utama melakukan perdagangan adalah memperoleh keuntungan yang timbul dengan adanya perdagangan internasional (Salvatore, 1997). Kegiatan perdagangan yang terjadi antar negara menunjukkan bahwa negara-negara tersebut telah memiliki sistem perekonomian yang terbuka. Perdagangan ini terjadi akibat adanya usaha untuk memaksimalkan kesejahteraan negara dan diharapkan dampak kesejahteraan tersebut akan diterima oleh negara pengekspor dan pengimpor.

Perdagangan Internasional dapat diartikan sebagai transaksi dagang antara subyek ekonomi negara yang satu dengan subyek ekonomi negara yang lain, baik mengenai barang ataupun jasa-jasa. Adapun subyek ekonomi yang dimaksud adalah penduduk yang terdiri dari warga negara biasa, perusahaan ekspor, perusahaan impor, perusahaan industri, perusahaan negara ataupun departemen pemerintah yang dapat dilihat dari neraca perdagangan.

Perdagangan atau pertukaran dapat diartikan sebagai proses tukar menukar yang didasarkan atas kehendak sukarela dari masing-masing pihak. Masing-masing pihak harus mempunyai kebebasan untuk menentukan untung rugi dari pertukaran tersebut, dari sudut kepentingan masing-masing dan kemudian menentukan apakah ia mau melakukan pertukaran atau tidak (Boediono, 2000).

Teori Permintaan Ekspor

Ekspor merupakan proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain. Proses ini seringkali digunakan oleh perusahaan dengan skala bisnis kecil sampai menengah sebagai strategi utama untuk bersaing di tingkat internasional. Strategi ekspor digunakan karena risiko lebih rendah, modal lebih kecil dan lebih mudah bila dibandingkan dengan strategi lainnya. Strategi lainnya misalnya franchise dan akuisisi.

Kegiatan ekspor adalah sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri keluar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu (Priadi, 2000).

Fungsi penting komponen ekspor dari perdagangan luar negeri adalah negara memperoleh keuntungan dan pendapatan nasional, yang pada gilirannya menaikkan jumlah *output* dan laju

pertumbuhan ekonomi. Dengan tingkat *output* yang lebih tinggi lingkaran setan kemiskinan dapat dipatahkan dan pembangunan ekonomi dapat ditingkatkan (Jhingan, 2000).

Ekspor adalah benda-benda (termasuk jasa) yang dijual kepada penduduk negara lain ditambah dengan jasa-jasa yang diselenggarakan kepada penduduk negara tersebut, berupa pengangkutan dengan kapal, permodalan dan hal-hal lain yang membantu ekspor tersebut (Michael P. Todaro, 2000).

Ekspor berasal dari produksi dalam negeri dijual/dipakai oleh penduduk luar negeri, maka ekspor merupakan injeksi ke dalam aliran pendapatan seperti halnya investasi. Sedangkan impor merupakan kebocoran dari pendapatan, karena menimbulkan aliran modal ke luar negeri. Ekspor bersih yakni ekspor dikurangi impor (X-M) adalah jembatan yang menghubungkan antara pendapatan nasional dengan transaksi internasional.

Fungsi penting komponen ekspor dari perdagangan luar negeri adalah negara memperoleh keuntungan dan pendapatan nasional naik, yang pada gilirannya menaikkan jumlah *output* dan laju pertumbuhan ekonomi. Dengan tingkat *output* yang lebih tinggi lingkaran setan kemiskinan dapat dipatahkan dan pembangunan ekonomi dapat ditingkatkan.

Ekspor maupun impor merupakan faktor penting dalam merangsang pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ekspor impor akan memperbesar kapasitas konsumsi suatu negara meningkatkan *output* dunia, serta menyajikan akses ke sumber-sumber daya yang langka dan pasar-pasar internasional yang potensial untuk berbagai produk ekspor yang mana tanpa produk-produk tersebut, maka negaranegara miskin tidak akan mampu mengembangkan kegiatan dan kehidupan perekonomian nasionalnya.

Ekspor juga dapat membantu semua negara dalam menjalankan usaha-usaha pembangunan mereka melalui

promosi serta penguatan sektor-sektor ekonomi yang mengandung keunggulan komparatif, baik itu berupa ketersediaan faktor-faktor produksi tertentu dalam jumlah yang melimpah, atau keunggulan efisiensi alias produktivitas tenaga kerja. Ekspor juga dapat membantu semua negara dalam menganbil keuntungan dari skala ekonomi yang mereka miliki.

Permintaan dari suatu barang atau komoditi timbul dikarenakan adanya keinginan dan kemampuan konsumen untuk membeli suatu barang tertentu. Pengertian dari permintaan itu sendiri adalah jumlah suatu komoditi yang akan dibeli oleh rumah tangga. Ada tiga hal penting dalam konsep permintaan. *Pertama*, jumlah yang diminta atau jumlah yang diinginkan (*a disired quantity*) pada harga barang tersebut, sedang harga barang lain, pendapatan konsumen, selera, dan lain-lain adalah tetap. *Kedua*, apa yang diinginkan (*desired*) tidak merupakan harapan kosong, tetapi merupakan permintaan efektif, artinya jumlah dimana orang bersedia membeli pada harga yang mereka harus bayar untuk komoditi tersebut. *Ketiga*, kuantitas yang diminta menunjukkan arus pembelian yang terus-menerus (Lipsey et al., 1995).

Teori permintaan ekspor bertujuan untuk menentukan faktor yang mempengaruhi permintaan. Permintaan ekspor suatu negara merupakan selisih antara produksi atau penawaran domestik dikurangi dengan konsumsi atau permintaan domestik negara yang bersangkutan ditambah dengan stok tahun sebelumnya (Salvatore, 1997)

Untuk komoditi ekspor, permintaan komoditi yang bersangkutan akan dialokasikan untuk memenuhi permintaan masyarakat dalam negeri (konsumsi domestik) atau luar negeri (ekspor), sedangkan yang tersisa akan menjadi persediaan yang akan dijual pada tahun berikutnya. Sebagai sebuah permintaan, maka

ekspor suatu negara akan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan negara tujuan ekspor terhadap komoditi yang dihasilkan, yaitu harga impor negara tujuan ekspor (HIj), pendapatan perkapita penduduk negara tujuan ekspor (YPj), dan selera penduduk negara tujuan ekspor (Sj).

Hubungan Harga terhadap Ekspor

Perdagangan terjadi pada suatu perbandingan harga tertentu, dan harga barang yang diperdagangkan ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Naik turunnya nilai ekspor bisa disebabkan karena perubahan permintaan dunia yang salah satunya sangat ditentukan oleh perubahan harga. Manfaat dari perdagangan internasional adalah dapat memulihkan pertumbuhan ekonomi akibat dari kejenuhan pasar dalam negeri. Perekonomian terbuka yang ditunjang oleh ekspor akan membawa dampak pada perekonomian nasional terhadap perkembangan yang terjadi di negara lain dan kondisi perekonomian internasional. Pengaruh tersebut timbul sebagai akibat dari interaksi antara permintaan dan penawaran ekspor di pasar internasional.

Harga internasional (*world price*) merupakan harga suatu barang yang berlaku di pasar dunia. Jika harga internasional lebih tinggi daripada harga domestik, maka ketika perdagangan mulai dilakukan, suatu negara akan cenderung menjadi eksportir. Para produsen di negara tersebut tertarik untuk memanfaatkan harga yang lebih tinggi di pasar dunia dan mulai menjual produknya pada pembeli di negara lain. Dan sebaliknya ketika harga internasional lebih rendah daripada harga domestik, maka ketika hubungan perdagangan mulai dilakukan, negara tersebut akan menjadi pengimpor karena konsumen di negara tersebut akan tertarik untuk memanfaatkan harga yang lebih rendah yang ditawarkan oleh negara lain (Gregory Mankiw, 2009).

Menurut Lipsey (1995), harga dan kuantitas permintaan suatu komoditi berhubungan secara negatif. Artinya semakin tinggi harga suatu komoditi maka jumlah permintaan terhadap komoditi tersebut akan semakin berkurang, *ceteris paribus*. Untuk harga ekspor, Lipsey (1995) menyatakan bahwa suatu hipotesis ekonomi yang mendasar adalah bahwa untuk kebanyakan komoditi, harga yang ditawarkan berhubungan secara negatif dengan jumlah yang diminta, atau dengan kata lain semakin besar harga komoditi maka akan semakin sedikit kuantitas komoditi tersebut yang diminta.

Hubungan GDP percapita Negara importir terhadap Ekspor

Salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur kinerja pembangunan suatu negara adalah GDP per kapita. GDP per kapita adalah perbandingan antara GDP dengan jumlah populasi atau ukuran banyaknya pendapatan yang diperoleh setiap individu. Pengertian lain mengenai GDP per kapita adalah jumlah yang tersedia bagi perusahaan dan rumah tangga untuk melakukan pengeluaran.

Oleh karena itu GDP per kapita dapat mengukur kemampuan suatu negara untuk melakukan pembelian barang dan jasa. Jika GDP per kapita suatu negara cukup tinggi, maka negara tersebut memiliki kemampuan tinggi untuk melakukan pembelian sehingga merupakan pasar yang potensial bagi pemasaran suatu komoditi (Mankiw, 2000).

GDP dalam perekonomian terbagi menjadi dua bagian, yaitu GDP nominal dan GDP riil. GDP nominal digunakan untuk mengukur nilai barang dan jasa pada suatu tingkat harga yang berlaku. Sedangkan GDP riil digunakan untuk mengukur nilai barang dan jasa berdasarkan dengan harga konstan. Selain itu, GDP menunjukkan apa yang

akan terjadi terhadap pengeluaran atas output jika jumlah berubah tetapi harga tetap. Karena dipertahankan konstan, GDP bervariasi dari tahun ke tahun hanya jika jumlah produksinya berbeda. Selain itu, karena kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan ekonomi sangat bergantung pada jumlah barang dan jasa yang diproduksi, maka GDP memberikan ukuran kemakmuran ekonomi yang lebih baik apabila dibandingkan dengan GDP nominal.

Tingginya aktivitas ekonomi suatu Negara, secara langsung adalah implikasi dari peningkatannya aktivitas produksi dan konsumsi di Negara tersebut, yang pada gilirannya akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan perkapita. Jika pendapatan perkapita penduduk suatu Negara meningkat, dimana pada saat yang bersamaan permintaan penduduk di Negara tersebut meningkat atas sebuah komoditas impor, maka akan berpengaruh positif pada ekspor dari komoditas Negara asal komoditas tersebut (Budiono, 2000).

Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini penulis rumuskan sebagai berikut:

1. Diduga bahwa harga ekspor cengkeh Indonesia di pasar Internasional, dan GDP percapita Negara importer cengkeh dari Indonesia secara simultan dan parsial terhadap nilai Ekspor cengkeh Indonesia
2. Diduga bahwa variable harga berpengaruh paling dominan terhadap nilai Ekspor cengkeh Indonesia.

METODE ANALISIS

Dalam menganalisa besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan digunakan model ekonometrika. Teknik analisis yang digunakan adalah metode kuadrat terkecil biasa (Ordinary Least Square atau OLS). Data yang digunakan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis statistika yaitu persamaan linear

berganda. Model persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2) \dots \dots \dots (1)$$

Fungsi tersebut kemudian ditransformasikan ke dalam persamaan non-linear sebagai berikut:

$$Y = B_0 + B_1 X_1 + B_2 X_2 + \mu \dots \dots \dots (2)$$

Kemudian fungsi tersebut ditransformasikan ke dalam model persamaan regresi linear dengan spesifikasi model sebagai berikut :

$$\ln Y = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \mu \dots \dots \dots (3)$$

Dimana :

Y = Ekspor cengkeh

α = Intercept / Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi

X1 = Harga

X2 = GDP percapita

M` = Term of Error

UJI STATISTIK

Selanjutnya untuk menguji tingkat signifikansi atau keeratan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan berbagai uji statistik diantaranya :

Uji Statistik t

Untuk menguji tingkat signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat, maka digunakan tingkat signifikansi tertentu. Dikatakan signifikansi jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel.

Hal ini dilakukan dengan cara pengujian variabel-variabel independent secara parsial (individu), digunakan untuk mengetahui signifikansi dan pengaruh variabel independent secara individu terhadap variasi terhadap variabel independent lainnya. Disini peneliti menggunakan uji t melalui probabilitas, penjelasannya sebagai berikut:

$t\text{-hitung} = \beta_1 / SE(\beta_1)$ dimana:

β_1 = nilai koefisien regresi

SE = nilai standar error dari β_1

Dengan menggunakan tingkat keyakinan (*level of significant*) atau α tertentu sebesar 90% dan Standar Error 10%, $df = n - k$ ($df = \text{degree of freedom}$).

Apabila nilai t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak, artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan (Ari Sudarman, 1984).

Hipotesis yang digunakan :

H_0 : $\beta_1 < 0$; berarti variabel independent tidak mempengaruhi variabel dependent.

H_1 ; $\beta_1 > 0$; berarti variabel independent mempengaruhi variabel dependent.

Apabila probabilitas $<$ dari 0.10, maka dapat dikatakan signifikan.

Uji statistik R^2 (koefisien determinasi)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel-variabel independen secara bersama mampu memberikan penjelasan mengenai variabel dependen dimana nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R^2 , maka akan semakin besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Sebaliknya, makin kecil nilai R^2 , maka semakin kecil variasi variabel dependent yang dapat di jelaskan oleh variasi variabel independent. Sifat dari koefisien determinasi adalah :

R^2 merupakan besaran yang non negatif. 2. atasnya adalah ($0 \leq R^2 \leq 1$). (Gujarati, 1995)

Apabila R^2 bernilai 0 berarti tidak ada hubungan antara variabel-variabel independent dengan variabel dependent. Semakin besar nilai R^2 maka semakin tepat garis regresi dalam menggambarkan nilai-nilai observasi

Uji signifikansi Simultan (Uji F)

Hal ini dilakukan dengan cara pengujian terhadap variable-variabel independent secara bersama-sama yang dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independent secara individu terhadap variabel dependent. Disini peneliti melakukan uji F dengan menggunakan

probabilitas, perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$F\text{-hitung} = R^2 / (K - 1)(1 - R^2)/(n - K)$$

dimana :

R^2 = Adalah koefisien determinasi.

n = Adalah jumlah sampel (observasi).

K = Adalah banyaknya parameter /koefisien regresi plus constant.

Dengan tingkat keyakinan α tertentu df ($n-k, k-1$), jika F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa uji secara serempak semua variabel independen yang digunakan dapat menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang digunakan :

H_0 : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, maka variabel independent secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependent.

H_a : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, maka variabel independent secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependent. Apabila probabilitas (F -Statistik) $<$ dari 0.10 , maka bisa dikatakan signifikan.

HASIL PENELITIAN

Untuk mengetahui hubungan antara variabel eksogenus yaitu variable harga ekspor cengkeh, dan GDP Perkapikata Negara importer terhadap variabel endogenus yaitu ekspor cengkeh Indonesia maka digunakan model regresi sedernahana (*ordinary least square*). Sejauh mana data yang tersedia dalam membuktikan hipotesis akan dijelaskan dalam perhitungan serta pengujian- pengujian terhadap masing-masing koefisien regresi yang diperoleh dengan menggunakan alat bantu komputer menggunakan program SPSS 17.

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan program computer SPSS 17 diperoleh hasil sebagai berikut:

Table 1 Tabel Koefisiensi

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	41.097	12.568		3.316	.000
	HARGA	2.575	1.111	.127	1.975	.010
	GDP	2.413	.324	.253	1.535	.032

a. Dependent Variable: EKSPOR

Sumber: Data primer setelah diolah (2014)

Interpretasi Model

Pembuatan persamaan regresi berganda dapat dilakukan dengan menginterpretasikan angka-angka yang ada di dalam *unstandardized coefficient beta* pada tabel 1 di atas. Dari Tabel di atas, dengan memperhatikan angka yang berada pada kolom *Unstandardized Coefficient* khususnya kolom B.

Berdasarkan rumusan model persamaan yang ada, maka dapat dituliskan model persamaan sebagai berikut :

$$\ln Y = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \mu$$

$$\ln Y = 41.097 + 2,575 X_1 + 2,413 X_2$$

maka dapat dinyatakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Konstanta (α), pada persamaan nilai konstanta sebesar 41,097 yang menunjukkan bahwa jika masing-masing variable bebas (X_1 , X_2) konstan atau tidak mengalami perubahan selama periode penelitian, maka akan tetap terjadi peningkatan volume ekspor sebesar 41.097 persen/tahun.
2. Variabel harga (X_1) memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 2,575. Nilai koefisien positif yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan atas Harga terhadap jumlah Ekspor cengkeh Indonesia. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan harga sebesar 1 persen, maka jumlah ekspor cengkeh akan mengalami kenaikan sebesar 2,575 persen,

dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.

3. Variabel GDP Percapita (X_2) memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 2,413. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa GDP percapita Negara importir cengkeh dari Indonesia terhadap Nilai Ekspor berpengaruh positif. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan GDP perkapita di Negara importir sebesar 1 persen, maka volume ekspor cengkeh Indonesia akan mengalami peningkatan sebesar 2,413 persen, dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.

UJI STATISTIK

Dalam menguji statistik digunakan analisis regresi linear berganda, karena variabel bebasnya lebih dari satu yakni terdiri dari variable *Harga Ekspor* (X_1), *GDP Percapita negara Importir* (X_2).

UJI F (SIMULTAN)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variable tidak bebas. Dalam uji ini kita melihat pengaruh variable *Harga Ekspor* (X_1), *GDP Percapita negara Importir* (X_2). Secara bersama-sama terhadap variabel *Nilai Ekspor Cengkeh* (Y) yang digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Uji F

Model Summary					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	2.307	2	.485	4.069	.016a
Regression	.760	8		.109	
Residual					
Total	3.067	10			

a. Predictors: (Constant), GDP PERCAPITA, HARGA

b. Dependent Variable: EKSPOR

Hipotesis Berbunyi:

H0 : $\beta_1 = \beta_2 = 0$, tidak ada pengaruh perubahan *Harga Ekspor (X1)*, *GDP Percapita negara Importir (X2)*.

H1 : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, minimal ada satu pengaruh pada perubahan proporsi *Harga Ekspor (X1)*, *GDP Percapita negara Importir (X2)*.

Pada tabel 2 menunjukkan angka hasil uji F menghasilkan F hitung sebesar 7.069. Sementara itu nilai pada tabel distribusi nilai F pada taraf signifikansi 10% adalah df: α , (k-1), (n-k) = 0,10, (2-1), (11-2) = 3,07. Oleh karena F hitung 7.082 > F table 3,07 maka H1 diterima dan H0 ditolak, dengan tingkat signifikansi 0,016 artinya antara variable *Harga Ekspor (X1)*, *GDP Percapita negara Importir (X2)*. memiliki pengaruh signifikan nilai ekspor cengkeh di Indonesia.

UJI T (PARSIAL)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri variable *Harga Ekspor (X1)*, *GDP Percapita negara Importir (X2)* terhadap Nilai Ekspor cengkeh Indonesia Pada tabel berikut dapat kita lihat hasil uji-t tersebut.

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan SPSS, maka diperoleh pemaparan sebagai berikut:

1. Variabel Harga (X1) mendapatkan statistik uji t = 1,975 dengan signifikansi 0,010. Koefisien hasil uji t dari variable Harga Ekspor menunjukkan tingkat signifikansi 0,010, yang berarti menunjukkan tingkat keyakinan sebesar 10%. Untuk t hitung yang dihasilkan adalah positif sebesar 1,97 sedangkan t tabelnya adalah df: α , (n-k),= 0,10,

(11-2) = 1,44. Karena nilai t hitung lebih besar dari t table (1,97 > 1,44), maka dapat disimpulkan bahwa Harga Ekspor berpengaruh positive dan signifikan mempengaruhi Nilai Ekspor Cengkeh.

2. Variabel GDP percapita negara (X2) mendapatkan statistik uji t = 1,535 dengan signifikansi 0,097. Koefisien hasil uji t dari Kurs menunjukkan tingkat signifikansi 0,020, yang berarti hasilnya signifikan pada tingkat kepercayaan 20%. Untuk t hitung yang dihasilkan adalah positif sebesar 1,535 sedangkan t tabelnya adalah df: α , (n-k),= 0,10, (11-2) = 1,44. Karena nilai t hitung lebih besar dari t table (1,53 > 1,44), maka dapat disimpulkan bahwa GDP percapita Negara importer cengkeh indonesia berpengaruh Positif dan signifikan mempengaruhi Nilai Ekspor Cengkeh.

UJI KOEFISIEN KORELASI (R)

Koefisien korelasi merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menguji ada/tidaknya hubungan serta arah hubungan dari dua variabel atau lebih. Nilai R terletak antara -1 sampai dengan 1 ($-1 \leq R \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui hubungan variabel bebas

terhadap variabel terikat. Dari hasil analisis data diperoleh hasil sebagai

berikut:

Tabel 3. Nilai koefisien Korelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.651 ^a	.573	.285	.52531

a. Predictors: (Constant), GDP

PERCAPITA, HARGA

b. Dependent Variable: EKSPOR

Dari tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa nilai R (R) adalah 0,651. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara variabel independen yang terdiri variable *Harga Ekspor (X1)*, *GDP Percapita negara Importir (X2)* terhadap Nilai Ekspor cengkeh Indonesia sebesar 65,1%. Di samping itu, dengan nilai 0,651 yang mendekati ke arah positif 1 berarti hubungan variabel-variabel bisa dikatakan kuat.

UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai R² terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dari tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa nilai R Square (R²) adalah 0,573. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 57,3 % Nilai ekspor cengkeh ditentukan oleh variasi dari variabel *Harga Ekspor (X1)*, *GDP Percapita negara Importir (X2)*. Sedangkan sisanya sebesar 42,7 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, hubungan variabel-variabel bisa dikatakan kuat.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulan adalah hasil temua yang diperoleh setelah

dilakukan analisis data dengan menggunakan metode dan perangkat analisis yang tersedia, ditemukan *output* yang sesuai dengan dasar teori yang ada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dasar teoritis yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan hipotesis dan hasil penelitian.

sedangkan disarankan kebijakan sebagai berikut: Karena variabel harga ekspor di negara tujuan berpengaruh nyata terhadap permintaan cengkeh Indonesia oleh karena itu sebaiknya pemerintah memberikan kebijakan subsidi ekspor. Subsidi Ekspor untuk komoditi Cengkeh melalui bantuan biaya produksi serta pembebasan pajak ekspor cengkeh dan fasilitas lain, dengan tujuan agar barang ekspor memiliki daya saing di luar negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M.S., 1999. *Ekspor-impor teori dan Penerapannya*. PT. pustaka Binaman Presindo. Jakarta
- Ambarinanti, M., 2007, *Analisis yang Mempengaruhi Produksi dan Ekspor Beras di Indonesia*, skripsi IPB, Bogor
- Arsyad, M., Bonar, M.S., dan Yusuf, S., 2011. *Analisis Dampak Kebijakan Pajak Ekspor Dan Subsidi Harga Pupuk Terhadap Produksi Dan Ekspor Kakao Indonesia Pasca*

- Putaran Uruguay*. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian
- Astri, J. S., 2012, *Faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor rumput laut Sulawesi Sulawesi selatantahun 1999-2009*, skripsi UNHAS, Makassar
- Badan penelitian tanaman rempa-rempa dan obat. *Rencana Strategis BALITRO 2012-2014*. balitro.litbang.deptan.go.id. Diakses pada tanggal 2 Mei 2013.
- Badan Pusat Statistik 2013. *Statistik Ekspor dan Impor Indonesia* Badan Pusat Statistik, Makassar.
- Deliarnov, 1995. *Pengantar Ekonomi Makro*, Jakarta UI-Pres
- Hamdy, H., 2009. *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan Keuangan Internasional*, edisi kedua, Grialia Indonesia
- Hendra, H., 2005. *Ekonomi Internasional dan Globalisasi Ekonomi*, Grialia Indonesia, Bogor.
- Hasdi, A., 2013. *Prospek perdagangan Luar negeri Indonesia-Amerika Serikat dan Kurs*, Jurnal Kajian Ekonomi, Indonesia.
- Jhingan, M.L. 2008. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kadariah, 1985. *Ekonomi Perencanaan*. LPEE-UI, Jakarta
- Krugman, P.R., 2004. *Ekonomi Internasional; Teori dan Kebijakan*, Indeks
- Mankiw, G., 2009. *Principles of Economics: Pengantar Ekonomi Makro*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Nopirin, 2000. *Pengantar Ekonomi Makro dan Mikro*, Yogyakarta : BPFE.
- Santoso, Singgih. 2001. *Mengelolah data statistik secara profesional*. Jakarta. Elex Media Komputindo.
- Sukirno, S., 2008. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, Edisi ke 3, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Situmeang, T.H., 2008. *Analisis Produksi, Konsumsi dan Harga Cengkeh Indonesia*, Skripsi IPB, Bogor.
- Sitorus, A. M., 2008. *Hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi, Nilai Tukar dan FDI Terhadap Ekspor*, Skripsi UI, Jakarta.
- Salvatore, D., 2007. *International Economics*, 9th Edition, Wiley & Sons, Inc., terjemahan Erlangga Jakarta.
- Todaro, M.P., 2000, *Ekonomi Pembangunan*, terjemahan Mursid, Penerbit Balai Aksara, Jakarta
- *) Penulis adalah Dosen Kopertis Wilayah IX Sulawesi DPK STIE AMKOP Makassar**